

## Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Masyarakat Desa Pendreh

Asmawati, Yulanda, Sariantoni, Yulanda, Norrahmah Hidayatul Jannah, Melati,  
Mawar Yulianti Ningsih

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

\*e-mail: melatimelatii2104@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang moderasi beragama dalam kerangka toleransi di Desa Pendreh. Kajian ini menegaskan hendaknya bersikap moderat dalam kerukunan umat beragama, karena hal ini akan menciptakan keharmonisan antar agama atau kepercayaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di desa dan kecamatan Pendreh. Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. dihuni beberapa agama yaitu hindu, islam Kristen, katolik. Toleransi beragama bukanlah tentang mengikuti keyakinan seseorang. Juga tidak bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda. Toleransi di sini dipahami dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial), yaitu ada batasan-batasan umum yang boleh dilanggar atau tidak.

**Kata kunci:** moderasi, toleransi, masyarakat

### Abstract

This research discusses religious moderation within the framework of tolerance in Pendreh Village. This study emphasizes that one should be moderate in religious harmony, because this will create harmony between religions or beliefs. This research is a type of qualitative research, the research location was carried out in the village and Pendreh sub-district. Teweh Tengah, North Barito Regency, Central Kalimantan Province. It is inhabited by several religions, namely Hinduism, Islam, Christianity and Catholicism. Religious tolerance is not about following one's beliefs. Also do not exchange beliefs with different religious groups. Tolerance here is understood in the sense of mu'amalah (social interaction), namely that there are general boundaries that may or may not be violated.

**Keywords :** moderation, tolerance, society

### 1. PENDAHULUAN

Negara yang paling beragam dalam hal kehidupan, budaya, adat istiadat, bahasa, ras, dan agama adalah Indonesia<sup>1</sup>. Indonesia merupakan negara multietnis yang kaya akan keberagaman. Bahasa, agama, budaya, dan suku merupakan berbagai corak pembedaan dalam masyarakat Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia hendaknya selalu bekerjasama satu sama lain untuk menjaga keharmonisan hidup berdampingan dalam pluralisme yang ada saat ini mengingat beragamnya pola perbedaan tersebut. Agama merupakan salah satu contoh keberagaman yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia menganut enam agama berbeda: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Terdapat 207.176.162 umat Islam di Indonesia pada sensus 2010, atau 87,18% dari populasi, diikuti oleh Kristen (6,96%, Katolik, 2,91%), Hindu (1,69%), Budha (0,72%), Konghucu (0,05%), dan lain-lain (0,13%), menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). Berdasarkan data ini, masyarakat Indonesia menganut Islam sebagai agama utama mereka. Besarnya potensi permusuhan antaragama karena besarnya disparitas rasio agama-agama yang ada saat ini<sup>2</sup>. Untuk menjamin kehidupan beragama yang damai di Indonesia di masa depan, langkah-langkah proaktif harus dilakukan mengingat semakin banyaknya konflik yang disebabkan oleh agama. Jika hal ini diabaikan, terdapat kekhawatiran bahwa permasalahan

<sup>1</sup>Muhammad: Bukhori, Baidi;. Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri. Laporan Penelitian Individual, Semarang: Iain Walisongo, 2012

<sup>2</sup>Fauzul Averoezy, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama," Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2021): 14-27, hlm 15.

---

yang lebih signifikan terkait pertumbuhan nasional dan etnis di bidang politik, ekonomi, keamanan, dan budaya akan muncul<sup>3</sup>.

Indonesia adalah rumah bagi beragam suku, budaya, dan agama, yang semuanya banyak dan heterogen. Terbukti dari kondisi sosiokultural dan geografis Indonesia yang kompleks, beragam, dan luas, Indonesia merupakan salah satu negara paling kosmopolitan di dunia. Indonesia mempunyai potensi kekayaan keberagaman suku, budaya, dan agama yang semuanya berpotensi menciptakan bangsa multikultural yang besar.

Di sisi lain, meski merupakan kekayaan nasional, keberagaman masyarakat multikultural dapat dengan cepat menimbulkan konflik dan perpecahan. Seperti disampaikan Nasikun, setidaknya ada dua cara berbeda dalam melihat keberagaman masyarakat Indonesia. Pertama, secara horizontal, yang terlihat dari kehadiran kelompok-kelompok sosial berdasarkan variasi identitas ras, afiliasi keagamaan, praktik budaya, dan lokasi geografis, dan kedua, secara vertikal, yang ditunjukkan oleh perbedaan vertikal yang jelas antara strata atas dan bawah<sup>4</sup>.

Oleh karena itu, toleransi sangat penting untuk menjaga perdamaian dalam masyarakat, negara, dan negara (Vinkasari et al., 2015). Pada dasarnya, toleransi berarti masyarakat harus menerima keberagaman agama. Perbedaan agama harus ditoleransi. Yang juga penting adalah rasa hormat antar komunitas. Umat agama harus menghormati satu sama lain agar pemeluknya tidak saling mencampuri urusan ibadah, misalnya (Nazmudin, 2018).

Meningkatkan toleransi sangatlah penting, terutama dalam hal meningkatkan toleransi antar kelompok agama. Karena Indonesia adalah rumah bagi beragam agama dan kepercayaan, penting untuk menumbuhkan toleransi pada anak-anak sejak usia dini dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat terlepas dari pandangan atau agama mereka. Jika anak-anak tidak menerima pendidikan seperti itu sejak usia muda, bangsa kita mungkin akan terpecah belah dan masyarakat mungkin memandang keberagaman sebagai sifat negatif. Kemudian, sebagai masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah dengan beragam tradisi agama, kita bisa saling menghargai satu sama lain dalam umat beragama agar bangsa ini tidak terpecah belah hanya karena perbedaan agama. Tak terkecuali karena masih banyak masyarakat yang kurang bertoleransi, maka toleransi yang sudah ada di bangsa ini perlu diperkuat. Di negara yang masyarakatnya hanya beragama dan cepat meradang, hal ini akan menimbulkan kekacauan dan anarki. Akibat yang ditimbulkan akan sangat mematikan jika diabaikan. Oleh karena itu, orang yang merasa dirinya minoritas akan enggan untuk shalat<sup>5</sup>.

Toleransi terhadap banyak hal yang berkaitan dengan keyakinan manusia dan ketuhanan disebut sebagai toleransi beragama. Hak untuk menjalankan agama secara bebas merupakan suatu keharusan di Indonesia. Karena kita tidak bisa memaksa seseorang untuk menganut keyakinan kita, kita tidak bisa memaksa siapa pun untuk menganut keyakinan kita. Masalah keimanan adalah antara seorang hamba dengan Tuhannya<sup>6</sup>. Kehidupan akan dirugikan dan menjadi sumbang tanpa adanya toleransi beragama dalam masyarakat. Meski masyarakat Desa Pendreh terdapat masyarakat yang berbeda agama, namun warga di sana memiliki tingkat toleransi yang tinggi satu sama lain sehingga menumbuhkan kerukunan, kerjasama, saling menghormati, dan interaksi sosial yang positif. Selain itu, kesenjangan yang ada di Desa Pendreh tidak dijadikan sebagai pembenaran atas ketidakstabilan dan permusuhan. Karena kemampuan mereka untuk hidup berdampingan dan

---

<sup>3</sup>Hendropuspito : Nisa, Anita Khusnun. "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2016

<sup>4</sup>Nasikun: Lestari, Gina; Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2015

<sup>5</sup>Dalam *Kemajemukan Sosial*, "Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial Mawardi" 17, No. April (2015): 55-66 hlm 56.

<sup>6</sup>Studi Kasus et al., "Agama Dan Toleransi : Toleransi Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan" 2, no. Volume 2 (2019) hlm 154.

---

hidup berdampingan, cara hidup penduduk desa benar-benar damai. Warga masyarakat sangat menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Apalagi toleransi sangat dihargai di sana. Oleh karena itu, penduduk Muslim di desa Pendreh mungkin berhasil berintegrasi dengan komunitas non-Muslim meskipun terdapat keragaman di desa tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ucapan, atau tingkah laku manusia yang dapat diamati. Pendekatan ini membahas konteks dan individu secara holistik dan tidak menggunakan asumsi (bebas hipotesis), sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menetapkan hipotesis (Suharsimi, 2010). Peneliti fokus mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial yang sedang berlangsung dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang relevan dengan masalah dan unit yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di desa Pendreh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antar umat beragama di desa Pendreh tampak baik-baik saja namun kesalahan dan kekeliruan tidak bisa dihindari dalam sebuah desa. Konflik internal dan eksternal bisa muncul kapan saja, sisi negatifnya adalah kehidupan antar umat beragama menjadi berbahaya dan damai. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan kesadaran diri agar desanya sejahtera dan konflik-konflik yang muncul dalam kehidupan umat beragama dapat diselesaikan dengan baik. Toleransi merupakan pola pikir menghargai satu sama lain, menghargai orang lain tanpa menghakimi berdasarkan keyakinannya, dan menghargai orang lain guna menumbuhkan kerja sama yang positif<sup>7</sup>.

Rasa hormat, kebutuhan, bantuan, dukungan, dan kemampuan menyatukan sudut pandang merupakan prasyarat kerja sama yang harmonis. Peningkatan toleransi beragama dapat dilakukan dengan bantuan masyarakat Desa Pendreh. Hidup rukun dan menghormati satu sama lain adalah tujuan setiap agama dan masyarakat pada umumnya. Kunci toleransi adalah interaksi sosial yang diperlukan untuk mengembangkannya. Manusia merupakan organisme sosial, artinya ia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam konteks sosialnya agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan sukses serta menghasilkan suasana tenang bagi orang lain. Hal ini telah dinyatakan. Masyarakat yang beragama di Desa Pendreh saling merangkul dan menghormati satu sama lain meskipun memiliki keyakinan yang berbeda-beda, misalnya tentang hakikat ibadah. Warga Desa Pendreh saling mendukung satu sama lain dan manusia lainnya dengan penuh toleransi dan rasa kemanusiaan agar bisa bertahan hidup.

Pengetahuan komunal untuk hidup berdampingan dan menumbuhkan rasa aman terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan toleransi yang ada di Desa Pendreh. Masyarakat harus senantiasa hidup damai dan rukun agar tidak terjadi perselisihan yang disebabkan oleh kurangnya toleransi antar manusia, terutama dalam hal agama, apalagi di Indonesia yang memiliki masyarakat majemuk dengan pola yang mendasar. Agama ini juga mengatur interaksi antara manusia dan Tuhan selain itu.

Meski warga Desa Pendreh berbeda agama dan kepercayaan, namun mereka saling menghargai satu sama lain. Hal ini terlihat dari informasi penduduk Desa Pendreh yang diberikan oleh RJPM desa yang mencatat bahwa warga Desa Pendreh menganut agama Hindu, Islam, Kristen, dan Katolik.

---

<sup>7</sup>Sriwahyuni et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Dewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal of Society and Culture*. 2, no. 1 (2021): 55-62 hlm 58.

Tabel 1 Data Penduduk Berdasarkan Agama (Orang)

No	Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan	Jumlah (Orang)
1	Hindu	570	468	1038
2	Islam	570	577	1147
3	Kristen	240	249	489
4	Katholik	286	280	566
	Total	1666	1574	3240

Sumber Data: RPJM Desa Pendreh Tahun 2023-2028

Dengan demikian, warga Desa Pendreh yang menganut beberapa agama namun selalu menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama yang berbeda pandangan, antara lain Hindu, Islam Katolik, dan Kristen, tetap hidup rukun satu sama lain dan menjunjung tinggi toleransi. Menurut hasil penelitian berbagai jenis toleransi beragama di Desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah adalah sikap menghargai orang lain walaupun berbeda keyakinan. Terbinanya hubungan yang sehat, hidup, dan damai antar umat beragama lain itulah yang dimaksud dengan toleransi antar umat beragama. Hubungan antara umat beragama yang satu dengan yang lain dengan umat beragama lain, serta hubungan antara umat beragama dengan pemerintah, merupakan upaya untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin. Toleransi dalam beragama tidak mengharuskan kita untuk mengikuti ajaran agama lain. Namun yang dimaksud dengan toleransi beragama dalam konteks ini adalah penghormatan terhadap pandangan dunia yang berbeda-beda.

Di Desa Pendreh, toleransi antar umat beragama didasari oleh rasa saling menghormati satu sama lain, sehingga bisa hidup rukun dan damai meski beragama berbeda. Menjalini dan membina kemitraan antar umat beragama dan menjunjung tinggi hubungan interpersonal yang positif dengan sesama, meskipun berbeda agama, merupakan dua cara untuk mempraktikkan toleransi beragama. Dimana Toleransi merupakan suatu sikap menghargai dan menghormati sesama dalam suatu komunitas atau lingkungan lain, seperti: Warga Desa Pendreh dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati dengan tidak mencampuri urusan keagamaan satu sama lain selama masih saling menghargai.



Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1 Masyarakat Desa Pendreh bekerja sama dalam pembuatan bubur Asyura di Masjid

Masyarakat Desa Pendreh memberikan contoh toleransi pada gambar di atas dengan memperbolehkan non-Muslim untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti membuat bubur asyura di masjid dalam rangka merayakan Tahun Baru Islam pada tanggal 10 Muharram sementara umat Islam sedang menjalankan kewajiban agama tersebut. Dengan bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menyukseskan acara tersebut, tunjukkan apresiasi Anda terhadap komunitas Muslim. Alangkah indahannya bila semua agama bahu-membahu menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat. Bekerja sama dan membantu satu sama lain adalah cara yang sangat efektif untuk melatih toleransi. Harmoni dapat dicapai melalui kolaborasi. Mereka tidak menganggap asal muasal

agama mereka kompak dan harmonis, sehingga menunjukkan pentingnya kerja sama dalam menjaga kerukunan umat beragama. Terkait dengan inisiatif yang dilakukan dalam rangka menegakkan kerukunan antar umat beragama di Desa Pendreh, perlu diingat bahwa kita sebagai sesama manusia harus saling menghormati satu sama lain guna membina persaudaraan, menghindari konflik antar umat beragama, dan menjaga rasa hormat satu sama lain.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Pendreh mengamalkan toleransi dalam bentuk saling menghormati dan membantu dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta sikap toleransi secara umum.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di jelaskan Boleh dikatakan bahwa warga Desa Pendreh hidup dalam masyarakat yang beragam, dimana pilihan keyakinan masing-masing orang merupakan perbedaan paling mendasar dalam masyarakat. Selain terjadi pada setiap warga negara, kesenjangan ini juga terjadi pada keluarga. Perbedaan yang ada pada masyarakat Desa Pendreh tidak membuat mereka hidup dalam ketegangan hingga menimbulkan konflik, berbeda dengan konflik yang sering terjadi saat ini dan dilatarbelakangi oleh perbedaan agama. Faktanya, kehidupan mereka sangat damai. hidup berdampingan dan sangat mengedepankan toleransi beragama, dimana masing-masing kelompok tidak hanya mengakui adanya hak-hak agama lain tetapi juga berupaya memahami perbedaan dan persamaan di antara masing-masing pemeluknya. Kenyataannya, setiap komunitas dengan agama yang berbeda-beda bisa rukun dalam lingkungan tersebut.

Hal-hal seperti ini pastinya tidak terjadi secara alami atau dengan sendirinya. Tidak diragukan lagi, mereka berupaya menjaga perdamaian dengan cara seperti itu. Inisiatif-inisiatif ini berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah pola kerukunan yang muncul di masyarakat seperti pola interaksi sosial keagamaan dan pola hubungan interpersonal menunjukkan betapa dinamisnya pola kerukunan umat beragama yang muncul di Desa Pendreh. Terwujudnya kerukunan umat beragama di Desa Pendreh juga dipengaruhi oleh beberapa variabel lain, seperti ikatan dengan keluarga, menghargai agama lain dan agama sendiri, serta budaya gotong royong yang berkembang di sana. Hal ini sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, "Keberagaman dalam Keberagaman" yang mempunyai banyak makna namun tetap satu. sehingga terjalin tingkat kerukunan antar umat beragama yang tinggi di kalangan warga dusun Pendreh

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Siti, Sigit Widiatmoko, Her Budiono. 2021, Implementasi, Download D.I.Gereja, Kristen Jawi, Wetan Gkjlw. ND "Pemaparan nilai multikulturalisme dalam pelaksanaan upacara pengunduhan di Gereja Kristen Jawa Timur (Gkjlw) Mojowarno." 189-94. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1372>
- [2] Arifinsha dan Indah Puspita Nasution, Akulturasi Ajaran Islam dan Adat Karo dalam Tradisi Lahirnya Desa Tanjung Anom Kecamatan Pangkur Batu Studia Socia Religi Jilid 5 No.2 Bulan Juli 2022-12.
- [3] Averroes, Fawzur. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama" Jurnal Pendidikan Agama Islam Atadib 2 No.2 (2021): 14-27. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1822>.
- [4] Bukoli, B. (2012). "Toleransi terhadap Umat Kristiani dalam Sudut Pandang Fundamentalisme Agama dan Pengendalian Diri" (Studi pada Jamaah Taklim Kota Semarang).
- [5] Untuk navigasi. 2010. Toleransi Beragama Mahasiswa (Menyelidiki Dampak Karakteristik, Inisiatif Organisasi, Hasil Pembelajaran Pendidikan Keagamaan dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Beragama di Tujuh Perguruan Tinggi Negeri), Jakarta: Badan Penelitian, Pengembangan dan Pelatihan Kementerian Agama.

- 
- [6] Farida, Ika Fatmawati. Toleransi antaragama dalam komunitas pemukiman. *Jurnal Komunitas*. Jilid 5, No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2368>
- [7] Hendropsit : Nisa, Anita Husnun. "Kajian Kritis Toleransi Beragama dalam Islam" *AL-Hikmah: Jurnal Kajian Agama-Agama*, 2016
- [8] Islam, Universitas, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta. "Bentuk Komunikasi yang Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi di Desa Pembaklan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)" 11, No.1 (2023): 21-29. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>.
- [9] Kasus, penelitian, umat Islam, Bapak Pokonyar Ngawi dan Bapak M. Hanif Satria Budi. "Agama dan Toleransi: Toleransi Beragama yang Menciptakan Kerukunan" 2, Volume 2 (2019).
- [10] Muhammad: Buholi, Baidi;. Toleransi terhadap umat Kristiani dari sudut pandang fundamentalisme agama dan pengendalian diri. Laporan Penelitian Pribadi, Semarang: IAIN Walisongo, 2012
- [11] Nabila, Virginia Barat (2021). Toleransi beda agama untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa di Desa Segaran Kecamatan Durang Kabupaten Mojokerto.
- [12] Prayogi, R. & Rohmah, R. A. Toleransi Lintas Agama Untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Desa Pasir Jaya. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12(1), 186-200.
- [13] Secara sosial, ini bersifat jamak. "Mewujudkan kerukunan antaragama dalam pluralisme sosial, Mawardi" 17, No. April (2015): 55-66.
- [14] Sujanto, B. (2009). *Bhinneka Tunggal Ika, Memahami Kembali Makna Persaudaraan dalam Kemajemukan*. Jakarta. kata Seto.
- [15] Sriwahyuni, Alfenti Amir, Mu. Leski Salemuddin, Vivit Rosmayanti, Serlina Bongi. "Toleransi Umat Beragama di Desa Lembang Dewata Kecamatan Mapak Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan*. 2, tidak. 1 (2021): 55-62
- [16] Sursawati, Heni, Widya Kartika Saree. "Potret Perencanaan Karir Siswa Budaya Rijan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu." *Jurnal Pengajaran dan Pengajaran Indonesia: Teori dan Penerapan* 8, Edisi 2 (2019): 114-18. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.30975>.